



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Juliana Seve Nengshy R, Viola Syukrina E Janrosl
Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of return on assets, return on equity, and earnings per share on the stock prices of banking companies, the results showed that partially the variable return on equity had no effect on stock prices by t-test value of $-3,326 < 1,199125$, while the variable return on assets and earnings per share has a significant effect on stock prices with a test value of 1.199125, namely 2.858 and 9.908. The three variables used in this study return on assets, return on equity, and earnings per share simultaneously have a significant effect on stock prices with an Adjusted R Square value of 67.5% which can be explained that the variable return on assets, return on equity, and earnings per share affect stock prices while the remaining 32.5% is explained by other factors not explained in this study.

Keywords: EPS; ROA; ROE; and Stock Price.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh return on asset, return on equity, dan earning per share terhadap harga saham perusahaan perbankan, hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham oleh t-nilai uji $-3,326 < 1,199125$, sedangkan variabel pengembalian aset dan laba per saham memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai uji 1,199125, yaitu 2,858 dan 9,908. Tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini pengembalian aset, laba atas ekuitas, dan laba per saham secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai Adjusted R Square sebesar 67,5% yang dapat dijelaskan bahwa variabel pengembalian aset, laba atas ekuitas, dan laba bersih per saham mempengaruhi harga saham sedangkan sisanya 32,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: EPS; ROA; KIJANG; dan Harga Saham.

I. PENDAHULUAN

Di era yang semakin maju Perekonomian setiap negara bersaing untuk memajukan negaranya masing-

masing, hal ini dialami oleh negara Indonesia yang ingin memajukan negaranya. Seperti yang diketahui banyaknya entitas yang berdiri sendiri sehingga persaingan dapat terlihat

jelas. Peran dana yang tersedia mempengaruhi kesempatan bagi suatu entitas untuk berkembang, maka pasar modal adalah satu cara efektif untuk di era ekonomi saat ini. pembangunan suatu negara akan menghabiskan modal yang tidak sedikit, maka kehadiran pasar modal cara efektif untuk memperoleh anggaran jangka panjang untuk umum. Pasar modal adalah tempat untuk bank atau badan nonbank untuk penanaman modal. Dipasar modal entitas bisa menerbitkan saham yang memberikan fungsi untuk menemukan sumber keuangan terkini serta memperdagangkan saham yang dimiliki. Karena menjual dan membeli saham ke pada masyarakat sehingga akan lebih mengenal entitas tersebut.

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian. Harga saham yang mengalami naik turun, akan menjelaskan bahwa kinerja suatu perusahaan masih tergolong rendah. Naik turun harga saham perusahaan dapat kita lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Harga Saham 2015 sampai 2019

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	97	386	525	310	198

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa harga perusahaan perbankan dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami naik turun (fluktasi) setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sampai 2017 harga saham mengalami kenaikan secara terus menerus. Dari tahun 2018 harga saham Bank Rakyat Indonesia Agroniaga mengalami yang di tahun 2017 harga saham tersebut sebesar Rp 525 mengalami pernurunan selama dua tahun berurutan menjadi Rp 310 dan Rp 198. Hal ini terdapat faktor yang mempengaruhi harga saham naik turun seperti melemahnya nilai rupiah dan faktor lainnya. Untuk menilai baik buruknya dapat dikaji melalui kinerja entitas dengan laporan keuangan perusahaan.

Menggunakan laporan keuangan para penanam modal bisa meneliti dan mengukur kinerja perusahaan. Dengan rasio keuangan maka bisa dilihat bagaimana aktivitas perusahaan itu mendapat keuntungan yang lebih baik lagi dan membuat suatu keputusan untuk waktu cukup lama dan jangka pendek.

Para investor memerlukan ROA untuk melihat bagaimana perusahaan memperoleh return berdasarkan aktiva yang dimiliki untuk menarik investor. Semakin tinggi perusahaan memperoleh profit hingga laba bersih yang akan dihasilkan akan semakin meningkat sehingga semakin banyak penanam modal

yang berkenaan menginvestasikan modalnya yang kemudian harga saham perusahaan bakal melambung. Selain itu penanam modal juga memanfaatkan ROE untuk memperoleh profit berlandaskan modal yang diinvestasikan oleh penanam modal untuk perusahaan. Semakin naik ROE sehingga laba bersih akan menghasilkan return semakin tinggi sehingga investor yang hendak menanamkan modalnya akan semakin banyak dan harga saham tersebut akan semakin melambung.

Para investor menggunakan EPS untuk mengukur keberhasilan perusahaan memperoleh profit yang hendak membagikan keuntungan buat pemegang saham. Semakin naik EPS maka akan memberikan kepuasan bagi para penyandang dana sehingga penanam modal berpacu buat saling mempunyai saham di perusahaan tersebut dan meningkatkan harga saham tersebut.

II. KAJIAN TEORI

Harga Saham

Saham diartikan sebagai simbol kepunyaan suatu badan entitas dan perseorangan. Selembar saham merupakan selembar kertas sangat penting karna itu sebagai bukti kepemilikan seseorang atas perusahaan (Mangasa simatupang, 2010). Harga saham adalah harga lembaran saham akan digunakan dipasar

modal. Harga saham adalah bagian penting untuk dipertimbangkan oleh penyandang dana dalam berinvestasi.

Return On Asset (ROA)

Rasio yang menentukan akibatnya untuk menggunakan aset entitas untuk menghasilkan laba bersih. Rasio diterapkan pada jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang digunakan dalam total aset (Mamduh M. Hanfi, 2016). Semakin meningkat pengembalian aset, semakin meningkat pula laba bersih dari setiap rupiah yang digunakan, sebaliknya semakin turun pengembalian aset, semakin turun pula pendapatan bersih dari setiap rupiah yang digunakan (Hery, 2016). Untuk mengukur ROA dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity (ROE)

Rasio yang menentukan akibat atas digunakannya modal entitas untuk menghasilkan laba bersih. Para investor dapat melihat ROE mampu mengerti dalam mendapatkan profit buat para penanam modal. Untuk mengukur ROE dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Earning Per share (EPS)

Rasio yang berfungsi untuk mengukur kesuksesan entitas selama menghasilkan laba untuk membagikan deviden kepada penanam modal. Bagi para investor EPS merupakan informasi yang paling mendasar untuk mengetahui bagaimana keuntungan dimasa depan. EPS dapat diukur dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

III. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan metode teknis untuk dilakukan upaya ilmu pengetahuan yang dilakukan dalam pengetahuan secara ilmiah untuk mendapatkan fakta dan aturan

IV. HASIL PENELITIAN**Analisis Deskriptif****Tabel 2** Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	,13	2,89	1,4546	,64455
ROE	80	,58	22,45	9,4680	4,40108
EPS	80	2,39	1063,20	187,6645	226,86960
Harga Saham	80	97	9900	2140,87	2126,707
Valid N (listwise)	80				

(Hasil Pengolahan SPSS v 20.0, 2020)

Berdasarkan tabel diatas jumlah sampel pada penelitian ini 80. Variabel ROA mempunyai nilai minimum 0,13 dan nilai maksimum 2,89 dengan rata-rata 1,4546 dengan standar deviasi 0,64455. Variabel ROE mem-

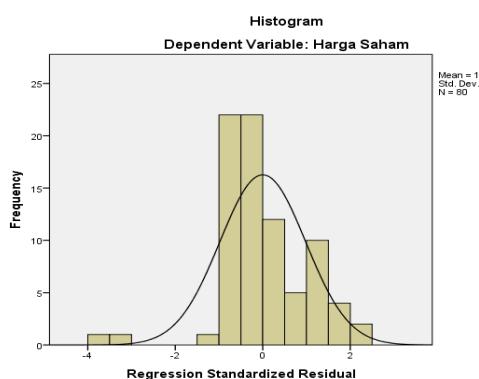
yang benar (Martono, 2011). Informasi sekunder berfungsi dalam desain penelitian penulis. Dikatakan informasi sekunder karena informasi yang dimanfaatkan tidak perlu diverifikasi ulang karena informasi didapat adalah dari institusi yang dikeluarkan.

Populasi penelitian merupakan laporan keuangan entitas perbankan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Populasi di penelitian berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dipakai untuk penelitian digunakan metode *purposive sampling*. Sehingga dari penyaringan sampel dilakukan diperoleh sampel sebesar 16 entitas dari tahun 2015 sampai 2019. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20.

punyai nilai minimum 0,58 dan nilai maksimum 22,45 dengan rata-rata 9,4680 dengan standar deviasi 4,40108. Variabel EPS memiliki nilai minimum 2,39 dan nilai maksimum 1063,20 dengan nilai mean sebesar 187,6645

dengan nilai standar deviasi 226,86960. Variabel harga saham memiliki nilai minimum 97 dan nilai maximum 9900 dengan nilai mean 2140,87 dengan standar deviasi 2126,707.

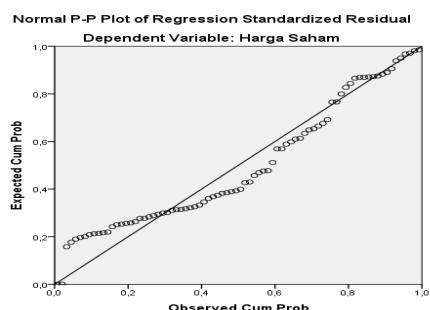
Hasil Uji Asumsi Klasik



Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 Uji histogram

(Hasil Pengolahaan SPSS v 20.0, 2020)



Gambar 2 Uji Normal P-Plot of regression

(Hasil Pengolahaan SPSS v 20.0, 2020)

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa gambar 1 bentuk kurva yang terbuat dari lonceng dan gambar 2 dimana letak titik-titik memencar menirukan baris diagonalnya dengan memakai uji p-plot yang

dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 3 One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov SmirnovTest		
	Standardized Residual	
	N	80
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,8082889
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,115
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		1,210
Asymp. Sig.(2-tailed)		,107

(Hasil Pengolahaan SPSS v 20.0, 2020)

Untuk mengetahui output yang makin akurat maka mengerjakan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Tabel diatas disimpulkan nilai signifikan $0,107 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

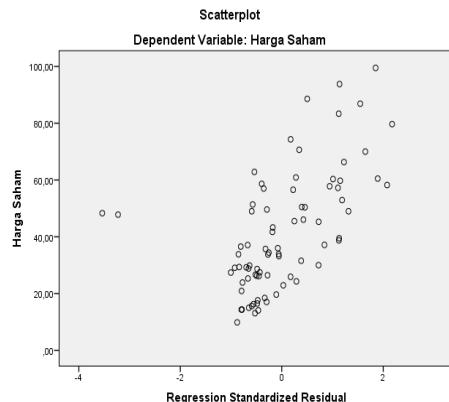
Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ROA	,464	2,154
	ROE	,386	2,593
	EPS	,533	1,878

(Hasil Pengolahaan SPSS v 20.0, 2020)

Dari tabel 4 diatas menyatakan bahwa variabel ROA memiliki nilai tolerance sebesar 0,464 dan nilai VIF 2,154. Variabel ROE mempunyai taraf tolerance sebesar 0,386 dan

nilai VIF 2,593. Variabel EPS mempunyai taraf tolerance sebesar 0,533 dan nilai VIF 1,878. Dapat disimpulkan dari uji multikolinearitas waktu penelitian tidak ada gejala multikolinearitas. Dapat dijelaskan dari nilai tolerance dalam penelitian ini $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3 Scatterplot

(Hasil Pengolahaan SPSS v 20.0, 2020)

Gambar diatas memperlihatkan bahwa tidak ada terjadi heterokedastisitas sebab titik-titik memencar di atas dan dibawah dan disekitar angka 0 dan memancarkan titik-titik tidak berpola.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,612 ^a	,375	,350	,26888	2,119

a. Predictors: (constant) EPS, ROA, ROE
b. Dependent Variable: Harga Saham

(Hasil Pengolahaan SPSS v 20.0, 2020)

Dari tabel 5 dia tas dapat diperoleh taraf DW sejumlah 2,119 dengan $k = 4$ $n = 80$ maka didapat taraf du sebesar 1,715. Dimana $du < dw < 4-du$ yang berbunyi bahwa tidak ada

gejala autokerelasi. maka diperoleh perbandingan $1,715 < 2,119 < 2,884$, sehingga disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std.Error			
(Constant)	17,064	6,018		2,835	,006
ROA	18,772	6,568	,269	2,858	,005
1 ROE	-8,866	2,666	-,344	-3,326	,001
EPS	2,475	,250	,871	9,908	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham
(Hasil Pengolahan SPSS v 20.0, 2020)

Berdasarkan tabel 6 diatas bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 17,064 + 18,772 \text{ ROA} - 8,866 \text{ ROE} + 2,4775 \text{ EPS}$$

1. Nilai konstanta sebesar 17,064 artinya apabila variabel ROA, ROE, EPS memiliki nilai 0 (Nul), maka nilai harga saham sebesar 17,064
2. Variabel ROA mempunyai taraf koefisien regresi sebesar 18,772. Jika variabel independen tetap berbeda dan nilai ROA naik 1%, sehingga harga saham melakukan peningkatan sejumlah 18,722.

3. Variabel ROE memiliki taraf koefisien regresi sebesar -8,866. Apabila variabel bebas tetap lainnya dan nilai ROE meningkat 1%, hingga harga saham akan mengalami penurunan sebanyak 8,866.
4. Variabel EPS memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,4775. Jika variabel independen lain ya tetap dan nilai EPS naik 1 %, maka nilai saham akan melalui peningkatan sebesar 2,4755.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			T	Sig
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std.Error			
(Constant)	17,064	6,018		2,835	,006
ROA	18,772	6,568	,269	2,858	,005
1 ROE	-8,866	2,666	-,344	-3,326	,001
EPS	2,475	,250	,871	9,908	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham
(Hasil Pengolahan SPSS v 20.0, 2020)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa variabel ROA menghasilkan nilai $t_{hitung} 2,858 > t_{tabel} 1,99125$ seperti diketahui taraf signifikan $0,005 < 0,05$. Dari hasil diatas disimpulkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel dia tas, dapat dilihat bahwa ROE mendapatkan nilai $t_{hitung} -3,326 < t_{tabel} 1,9125$ dan seperti diketahui nilai signifi-

kan $0,001 < 0,05$. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa EPS menghasilkan nilai $t_{hitung} 9,908 > t_{tabel} 1,99125$ seperti diketahui taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil diatas disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23850,33	3	7950,111		
1 Residual	10860,176	76	142,897	55,635	.000 ^b
Total	34710,509	79			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constanta) EPS, ROA, ROE

(Hasil Pengolahan SPSS v 20.0, 2020)

Berasaskan tabel 8 diatas dapat dilihat variabel ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. F_{tabel} dapat dihitung dengan rumus $df = n-k-1$, maka $df = 80-3-1 = 76$ dengan nilai signifikan sebesar 5%. Dengan ini maka nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,72. Nilai F_{hitung} sebesar $55,635 > F_{tabel}$ sebesar 2,72 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,687	,675	11,95396
c.	Predictors: (constant) EPS, ROA, ROE			
d.	Dependent Variable: Harga Saham			

(Hasil Pengolahan SPSS v 20.0, 2020)

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,675 atau 67,50%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS mempengaruhi harga saham sebesar 67,50% sedangkan sisanya 32,50%

dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti di penelitian ini

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang dikelola oleh peneliti, secara parsial maupun secara simultan dapat dilihat kesimpulan bahwa variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini juga menyatakan bahwa ROA menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan entitas. Semakin baik perusahaan menjadikan ROA sebagai sumber internal entitas untuk menghasilkan profit yang tinggi. Penelitian ini didukung oleh (Sri, 2015) yang menyebutkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil yang dikelola oleh peneliti secara par sial maupun simultan dapat dilihat kesimpulan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini menyatakan bahwa tingkat pengembalian yang didapat oleh penanam modal tergolong rendah sehingga tidak menarik penanam modal yang mempengaruhi tingkat harga saham menjadi menurun. Sehingga kualitas perusahaan dalam mengelola ekuitasnya masih tergolong rendah. Penelitian ini didukung oleh (Jeni Wardi,

2015) yang menyatakan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil yang dikelola oleh peneliti secara parsial maupun simultan dapat dilihat kesimpulan bahwa variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga menyatakan tingkat pengembalian yang didapat penanam modal tergolong tinggi sehingga memikat investor mempengaruhi harga saham menjadi tinggi. Sehingga perusahaan dapat mendapat keuntungan yang tergolong tinggi. Penelitian ini didukung oleh (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, 2017) yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil yang dikelola oleh peneliti secara simultan dapat dilihat kesimpulan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menyatakan bahwa yang mempengaruhi harga saham yang naik turun itu dari kinerja entitas yang baik dalam mengelola kinerja perusahaannya (Fahmi I, 2015). Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengkaji laporan keuangannya dengan baik, sehingga dapat menarik penanam modal untuk menginvestasikan modalnya disaham perusahaan tersebut. Peneliti-

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (25-34)

an didukung oleh (Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari, 2014) yang menyatakan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

V. KESIMPULAN

Hasil pengelolaan data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4. ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi I. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal jawab* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, S. P. 2017. ISSN 2303-1174 G.E.Y.Egam., V.Ilat., S.Pangerapan. Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, 5(1), 105–114.

Hasil Pengolahaan SPSS v 20.0. 2020. *SPSS*.

Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.

Jeni Wardi. 2015. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Jeni Wardi), 127–147.

Mamduh M. Hanfi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* (kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mangasa simatupang. 2010. *pengetahuan praktis investasi saham*. (Sanyoto Gandodiyoto, Ed.) (pertama). jakarta.

Martono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Santi Pratiwi Tri utam, Ed.) (2nd ed.).

Sri, D. 2015. PENGARUH RERUTURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM, 1(November), 8–14.

Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari. 2014. PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE TO BOOK VALUE, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari, 191–200.